

KASUS 1 - PBL - MK PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Bapak Syarifudin (40), petani padi di Kecamatan Tempuran Kab. Karawang menggarap sawah 200 *tumbak* dengan sistem *maro*. Selama dua dekade berprofesi menjadi petani, hasil panen yang diperoleh masih jauh dari cukup untuk menutupi kebutuhan biaya hidup tiga anaknya. Walau telah menerima Bansos tunai dan PKH, tetapi dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari pekerjaan tambahan sebagai buruh tani untuk menutupi kebutuhan hidup 2,5 juta rupiah per bulan. Bapak Syarifudin tidak berdaya menerima harga gabah di bawah HPP saat musim panen. Sementara itu dari sisi pengeluaran, tidak jarang terpaksa mengeluarkan biaya tambahan untuk pupuk yang langka di pasaran. Biaya pengolahan tanah dan transportasi yang membengkak untuk ojek pengangkut gabah dari lahan sawah ke jalan desa terdekat semakin menambah beban pengeluaran di luar kebutuhan sehari-hari. Beruntung, setiap menjelang musim tanam, para bandar selalu sigap memberikan pinjaman yang biasa dibayarkan pada saat panen tiba.

Situasi berbeda dialami oleh Bapak Kardi (52), tempat Bapak Syarifudin bekerja sebagai buruh *tandur* dan *penderep*. Remitansi yang diperoleh dari sang istri telah mengubah hidup Bapak Kardi dari petani penggarap menjadi petani pemilik dan penggarap dengan total lahan yang dikuasai lebih dari dua hektar. Begitu pula kondisi rumah yang ditempati berbeda 180 derajat dibandingkan lima tahun sebelumnya. Anak pertama Bapak Kardi yang lulusan perguruan tinggi secara rutin mengirim uang hasil jerih payahnya di Jakarta.

Walaupun secara ekonomi berada pada dua kelompok yang berbeda, kedua petani tersebut tergabung dalam satu kelompok tani dan P3A Mitra Cai yang sama. Bapak Kardi sebagai pengurus kelompok tani lebih aktif terutama pada kegiatan-kegiatan pelatihan dan program yang pernah diselenggarakan oleh BPP, Pemkab, Kementan, Kemendagri, Syngenta, Pupuk Kudjang, Pertani, Unsika, Unpad, BPPT dan lembaga lainnya. Hal yang sama terjadi pada P3A Mitra Cai, Bapak Syarifudin lebih aktif dalam pengaturan air irigasi terutama saat musim *gadu* bulan Juni-Agustus. Walaupun lembaga-lembaga tersebut memiliki cara masing-masing dalam setiap kegiatannya, namun kesemuanya hadir di tengah-tengah petani dengan tujuan akhir yang relatif sama.

Pertanyaan Panduan :

1. Apa saja permasalahan yang dapat diidentifikasi?
2. Hipotesis apa saja yang dapat dikemukakan?
3. Informasi Apa yang perlu diketahui?